

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). SARS-CoV-2 merupakan coronavirus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian.(Rothan & Byrareddy, 2020).

Penyakit virus corona (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang baru-baru ini ditemukan Virus yang menyebabkan COVID-19 terutama ditransmisikan melalui droplet (percikan air liur) yang dihasilkan saat orang yang terinfeksi batuk, bersin, atau mengembuskan napas. Droplet ini terlalu berat dan tidak bisa bertahan di udara, sehingga dengan cepat jatuh dan menempel pada lantai atau permukaan lainnya. (Sohrabi et al., 2020)

Wabah penyakit coronavirus 2019 (COVID-19) terus berkembang, Menurut WHO Wilayah Afrika sejak kasus pertama dilaporkan pada 25 Februari 2020 di Aljazair. Kasus COVID-19 yang terkonfirmasi sekarang telah tercatat di 47 Negara Anggota di Wilayah Afrika. Meskipun ada variasi di antara negara-negara tersebut, Jumlah keseluruhan kasus dan kematian yang dilaporkan telah meningkat secara eksponensial dalam beberapa minggu terakhir dan lebih dari setengah negara di kawasan ini mengalami penularan komunitas. Penularan COVID-19 lintas batas antar negara di benua juga meningkat, terutama melalui pengemudi truk jarak jauh dan pergerakan ilegal melalui perbatasan yang keropos. Khususnya, di sebagian besar negara, penyakit ini masih terlokalisasi di pusat kota besar, dengan sebagian besar masyarakat pedesaan relatif tidak terpengaruh.(Duchmann, 2020).

Wabah pneumonia yang belum pernah terjadi sebelumnya dengan etiologi yang tidak diketahui di Kota Wuhan, provinsi Hubei di Cina muncul pada Desember 2019. Virus korona baru diidentifikasi sebagai agen penyebab dan kemudian disebut COVID-19 oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Dianggap sebagai kerabat sindrom pernapasan akut parah (SARS) dan sindrom pernapasan Timur Tengah (MERS), COVID-19 disebabkan oleh virus betacorona bernama SARS-CoV-2 yang memengaruhi saluran pernapasan bagian bawah dan bermanifestasi sebagai pneumonia pada manusia. Terlepas dari upaya penahanan dan karantina global yang ketat, insiden COVID-19 terus meningkat, dengan 90.870 kasus yang dikonfirmasi laboratorium dan lebih dari 3.000 kematian di

seluruh dunia. Menanggapi wabah global ini, kami meringkas pengetahuan terkini seputar COVID-19.(Sohrabi et al., 2020).

Sampai saat ini, sebagian besar pasien yang terinfeksi SARS-CoV-2 telah berkembang menjadi ringan gejala seperti batuk kering, sakit tenggorokan, dan demam. Sebagian besar dari kasus telah diselesaikan secara spontan. Namun, beberapa telah berkembang berbagai komplikasi fatal termasuk kegagalan organ, syok septik, edema paru, pneumonia berat, dan gangguan pernapasan akut. Sindroma (ARDS) [3]. 54,3% dari mereka yang terinfeksi SARS-CoV-2 adalah laki-laki dengan usia rata-rata 56 tahun. Khususnya, pasien yang membutuhkan Dukungan perawatan intensif lebih tua dan memiliki beberapa penyakit penyerta termasuk penyakit kardiovaskular, serebrovaskular, endokrin, pencernaan, dan pernapasan. Mereka yang berada dalam perawatan intensif juga lebih mungkin untuk melaporkan dispnea, pusing, sakit perut, dan anoreksia.

Peningkatan jumlah kasus berlangsung cukup cepat, dan menyebar ke berbagai negara dalam waktu singkat. Sampai dengan tanggal 9 Juli 2020, WHO melaporkan 11.84.226 kasus konfirmasi dengan 545.481 kematian di seluruh dunia (Case Fatality Rate/CFR 4,6%). Indonesia melaporkan kasus pertama pada tanggal 2 Maret 2020. Kasus meningkat dan menyebar dengan cepat di seluruh wilayah Indonesia. Sampai dengan tanggal 9 Juli 2020 Kementerian Kesehatan melaporkan 70.736 kasus konfirmasi COVID-19 dengan 3.417 kasus meninggal (CFR 4,8%).

Dilihat dari situasi penyebaran COVID-19 yang sudah hampir menjangkau seluruh wilayah provinsi di Indonesia dengan jumlah kasus dan/atau jumlah

kematian semakin meningkat dan berdampak pada aspek politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan, serta kesejahteraan masyarakat di Indonesia, Pemerintah Indonesia telah menetapkan Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Keputusan Presiden tersebut menetapkan COVID-19 sebagai jenis penyakit yang menimbulkan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat (KKM) dan menetapkan KKM COVID-19 di Indonesia yang wajib dilakukan upaya penanggulangan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Selain itu, atas pertimbangan penyebaran COVID-19 berdampak pada meningkatnya jumlah korban dan kerugian harta benda, meluasnya cakupan wilayah terdampak, serta menimbulkan implikasi pada aspek sosial ekonomi yang luas di Indonesia, telah dikeluarkan juga Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) Sebagai Bencana Nasional.

Di Provinsi Lampung peningkatan kasus *covid-19* di akhir Desember 2020 yaitu untuk kasus suspek sebanyak 286 kasus (261 kasus lama dan 25 kasus baru), untuk kasus konfirmasi sebanyak 5125 orang. Jumlah kematian karena *covid-19* sepanjang tahun 2020 sebanyak 258 orang. Sampai saat ini, situasi COVID-19 di tingkat global maupun nasional masih dalam risiko sangat tinggi. Selama pengembangan vaksin masih dalam proses, dunia dihadapkan pada kenyataan untuk mempersiapkan diri hidup berdampingan dengan COVID-19. (Gannika, Lenny & Sembiring, 2020)

Meningkatnya *Coronavirus disease 2019* adalah selain oleh adanya virus corona juga disebabkan oleh pegawai yang tidak menerapkan protocol kesehatan, salah satu tempat yang dimungkinkan terjadi penularan *Coronavirus disease 2019* adalah tempat-tempat kerja seperti area kantor, bandara, dan pelabuhan. Hasil pengamatan peneliti di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II panjang terlihat masih banyak pegawai yang tidak menerapkan protocol kesehatan seperti mencuci tangan pakai sabun, tidak menggunakan masker dan menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas. Hal ini yang menarik peneliti untuk melakukan penelitian tentang perilaku pegawai dalam pencegahan *covid-19* di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Panjang.

Berdasarkan pengamatan data awal terhadap para pegawai yang dilakukan di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Panjang, didapatkan data kasus *Coronavirus disease 2019* tersebut, pegawai yang terkonfirmasi positif *Coronavirus disease 2019* terdapat dari 106 pegawai diantaranya 32 pegawai yang terkonfirmasi positif *Coronavirus disease 2019*, dan yang tidak terkonfirmasi *Coronavirus disease 2019* sebanyak 74 pegawai.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Hubungan Perilaku Pegawai Dengan Covid 19 Di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Panjang Tahun 2022?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan perilaku pegawai dengan pencegahan *Corona virus disease 2019* di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Panjang Tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik Umur Pegawai Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Panjang Tahun 2022.
- b. Mengetahui karakteristik Jenis Kelamin Pegawai Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Panjang Tahun 2022.
- c. Mengetahui Rasio Prevalance Pengetahuan Dengan Covid-19 Di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Panjang Tahun 2022.
- d. Mengetahui Rasio Prevalance Sikap Dengan Covid-19 Di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Panjang Tahun 2022.
- e. Mengetahui Rasio Prevalance Upaya Pencegahan Covid Dengan Covid-19 Di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Panjang Tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Tanjung Karang Jurusan Kesehatan Lingkungan

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan referensi, informasi, dan kepustakaan khususnya bagi Mahasiswa Poltekkes Tanjung Karang.

2. Bagi Kantor Kesehatan Kelas II Panjang

Untuk meningkatkan kinerja dan intervensi dalam program pencegahan dan penanggulangan *Coronavirus disease 2019* pada instansi tersebut.

3. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman berharga dalam upaya menerapkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Tanjung Karang.

4. Bagi Ilmu Pengetahuan

Sebagai bahan untuk mengembangkan dan memperkaya ilmu pengetahuan bidang studi promosi kesehatan masyarakat, khususnya mengenai pencegahan *Coronavirus disease 2019* di tempat-tempat umum ataupun kantor instansi manapun.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini dibatasi pada perilaku pegawai yaitu tentang pengetahuan, sikap dan perilaku pegawai dalam pencegahan *Coronavirus disease 2019*.

F. Luaran Penelitian

Luaran dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Menghasilkan informasi tentang perilaku pegawai di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Panjang, yang dapat bermanfaat untuk melakukan pencegahan *Coronavirus disease 2019* secara tepat, aman dan efektif.
2. Hasil penelitian dapat dijadikan bahan ajar dalam mata kuliah pengendalian risiko lingkungan di tempat-tempat umum, khususnya dalam pencegahan *Coronavirus disease 2019*.